

Pengaruh Stratifikasi Sosial dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur dan Perspektif Historis

Latifatussakdiyah^{1*}, Anggi Eka Permadani², Fatimah Naufala Yusifatul Azizah³,
Mualimin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KH. Achmad Shiddiq Jember, Indonesia

*Korespondensi penulis: latifatussakdiyah03@gmail.com

Abstract. *This article explores the impact of social stratification on Islamic education through a comprehensive literature review and a historical perspective. It identifies key themes such as access to education, socio-economic disparities, and the role of cultural norms within Islamic societies. The historical context is essential for understanding how various socio-economic classes have influenced educational practices and structures over time. The findings indicate that social stratification has significantly shaped educational opportunities, curriculum development, and the overall effectiveness of Islamic educational institutions. This article aims to highlight the complex interplay between social hierarchy and educational access, providing recommendations for enhancing equity in Islamic education.*

Keywords: *Social Stratification, Islamic Education, Access to Education.*

Abstrak. Artikel ini mengeksplorasi dampak stratifikasi sosial terhadap pendidikan Islam melalui tinjauan literatur yang komprehensif dan perspektif historis. Artikel ini mengidentifikasi tema-tema utama seperti akses terhadap pendidikan, kesenjangan sosial-ekonomi, dan peran norma budaya dalam masyarakat Islam. Konteks historis menjadi elemen penting untuk memahami bagaimana berbagai kelas sosial-ekonomi memengaruhi praktik dan struktur pendidikan dari waktu ke waktu. Temuan menunjukkan bahwa stratifikasi sosial secara signifikan membentuk peluang pendidikan, pengembangan kurikulum, dan efektivitas keseluruhan institusi pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan menyoroti interaksi kompleks antara hierarki sosial dan akses pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Stratifikasi Sosial, Pendidikan Islam, Akses Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pengaruh stratifikasi sosial terhadap pendidikan menjadi isu penting dalam kajian sosial dan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Stratifikasi sosial mengacu pada hierarki sosial yang terstruktur, di mana individu atau kelompok dikategorikan berdasarkan faktor-faktor seperti status sosial-ekonomi, kekuasaan, dan akses terhadap sumber daya. Di berbagai masyarakat Muslim, sistem pendidikan Islam sering kali menjadi cerminan struktur sosial ini. Meskipun prinsip keadilan dan kesetaraan menjadi inti dalam ajaran Islam, realitas pendidikan sering kali menunjukkan adanya ketimpangan akses, kualitas, dan peluang pendidikan yang dipengaruhi oleh stratifikasi sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana stratifikasi sosial membentuk pengalaman pendidikan di berbagai tingkatan. Sebagai contoh, (Armansyah dan Rusyiana, 2024) mengidentifikasi ketidaksetaraan akses pendidikan yang signifikan berdasarkan latar

belakang sosial-ekonomi di institusi pendidikan Islam di Indonesia. Mereka menekankan perlunya kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap realitas sosial. Selain itu, (Fathul dkk.,2023) mengamati bahwa stratifikasi sosial tidak hanya membatasi akses pendidikan bagi kelompok tertentu, tetapi juga memengaruhi hasil akademik dan keterlibatan siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami hubungan kompleks antara hierarki sosial dan pendidikan Islam untuk menciptakan sistem yang lebih inklusif.

Sejarah panjang pendidikan Islam juga mencerminkan dinamika stratifikasi sosial. Pada masa awal Islam, pendidikan bersifat inklusif, dengan madrasah dan halaqah sebagai medium penyebaran ilmu yang terbuka bagi masyarakat umum. Namun, pada masa berikutnya, pendidikan Islam sering kali hanya diakses oleh kalangan elit, terutama selama periode kekhalifahan dan kolonial. Ketimpangan ini masih terlihat dalam berbagai konteks pendidikan modern, di mana institusi pendidikan dengan fasilitas unggul sering kali hanya dapat diakses oleh kelompok dengan status sosial-ekonomi tertentu.

Stratifikasi sosial juga memengaruhi desain kurikulum dan praktik pedagogi dalam pendidikan Islam. Sebagai contoh, (Athoillah, 2015) menekankan pentingnya kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman latar belakang siswa. Perspektif ini relevan mengingat tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Selain itu, kajian (Lundeto, 2023) menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan akibat stratifikasi sosial. Dengan platform pembelajaran digital, siswa dari berbagai latar belakang dapat mengakses sumber daya yang sama, membuka peluang baru untuk mobilitas sosial.

Namun, terlepas dari upaya reformasi, masih ada celah dalam penelitian yang perlu dijembatani. Sebagian besar studi fokus pada pendidikan tinggi, sementara penelitian tentang dampak stratifikasi sosial pada pendidikan dasar dan menengah dalam konteks Islam masih terbatas. Selain itu, kurangnya studi empiris yang mengeksplorasi pengaruh budaya lokal terhadap pendidikan Islam menjadi tantangan tambahan yang perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh stratifikasi sosial terhadap pendidikan Islam secara lebih mendalam, dengan menyoroti dampaknya pada akses, kualitas, dan hasil pendidikan. Dengan pendekatan historis dan analisis literatur, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam memahami dinamika pendidikan Islam, tetapi juga penting dalam merancang kebijakan yang mendorong keadilan sosial di masyarakat Muslim.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut (Mappasiara, 2018), pendidikan Islam memiliki pengertian yang luas dan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan karakter. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi pendidikan formal, non-formal, dan informal, serta berbagai tingkat pendidikan dari dasar hingga tinggi. Ruang lingkup ini penting untuk menganalisis bagaimana pendidikan Islam berinteraksi dengan stratifikasi sosial di masyarakat.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memahami ajaran Islam. Ruang lingkungannya meliputi dimensi aqidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (moralitas). Pendidikan Islam tidak hanya mencakup transfer ilmu, tetapi juga pembentukan kepribadian dan interaksi sosial berbasis nilai-nilai agama (Arsyad, 2019)

Epistemologi Pendidikan Islam dalam Konteks Stratifikasi Sosial

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter sosial umat. Ini sejalan dengan pandangan (Adolph, 2016) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam perubahan sosial budaya. Dalam perspektif epistemologis, pendidikan Islam dapat dilihat sebagai alat pemajuan sosial yang mendukung partisipasi semua lapisan masyarakat, sehingga berpotensi mereduksi stratifikasi sosial yang ada.

Epistemologi pendidikan Islam menekankan pada hubungan manusia dengan Allah (hablun minallah) dan manusia lainnya (hablun minannas). Dalam konteks stratifikasi sosial, epistemologi ini berusaha mereduksi ketimpangan dengan mengajarkan nilai egaliterisme dan keadilan sosial. Konsep seperti ini memfasilitasi mobilitas sosial melalui penyediaan pendidikan yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat

Stratifikasi Sosial dan Mobilitas dalam Pendidikan Islam

Stratifikasi sosial mengacu pada sistem pengelompokan individu berdasarkan status sosial, ekonomi, atau pendidikan. (Athoillah, 2015) mencatat bahwa pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai sarana untuk mobilitas sosial, baik dalam konteks ekonomi maupun pendidikan. Ini berarti bahwa akses pendidikan yang lebih baik dapat membantu individu dari latar belakang rendah untuk naik ke strata sosial yang lebih tinggi. Penelitian (Fathul Janna et al., 2023) tentang realitas pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar mendukung

fakta ini, menunjukkan adanya dampak positif pendidikan dalam meningkatkan stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial merujuk pada pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas sosial tertentu. Dalam pendidikan Islam, mobilitas sosial sering dihubungkan dengan pengembangan kemampuan individu untuk mengubah status sosial mereka. Pendidikan Islam berperan sebagai alat untuk mengurangi hambatan stratifikasi melalui pemberian akses pendidikan yang merata, baik melalui lembaga formal maupun nonformal seperti pesantren dan madrasah.

Pendidikan Islam dalam Mengatasi Ketidaksetaraan

Armansyah dan (Rusyiana, 2024) menekankan bahwa implementasi sistem pendidikan yang adil dan inklusif dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidaksetaraan yang dihasilkan dari stratifikasi sosial. Pendidikan Islam harus mampu menjangkau semua lapisan, termasuk masyarakat yang terpinggirkan, untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam akses terhadap pendidikan.

Pendidikan Islam mampu mengatasi ketidaksetaraan dengan menekankan pentingnya keadilan sosial dan kesetaraan kesempatan pendidikan. Pendekatan ini mengakomodasi kebutuhan masyarakat miskin melalui program seperti zakat pendidikan, beasiswa, dan penguatan pendidikan berbasis komunitas.

Tantangan Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan, seperti pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi nilai-nilai tradisional. Namun, (Lundeto, 2023) menunjukkan bahwa dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkontribusi pada pengurangan stratifikasi sosial.

Era globalisasi membawa tantangan bagi pendidikan Islam dalam menjaga relevansi nilai-nilainya di tengah arus modernisasi. Tantangan utama mencakup penetrasi budaya sekuler, kompetisi global dalam penyediaan pendidikan, dan perlunya inovasi dalam metode pengajaran berbasis teknologi. Pendidikan Islam harus menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

Pendidikan sebagai Renungan Historis

Dari perspektif historis, sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Zaimudin, 2017), menunjukkan bahwa pendidikan Islam historisnya selalu terkait dengan mobilitas sosial komunitas Muslim. Pendidikan berperan dalam menyediakan alternatif di tengah sistem

stratifikasi yang ada, menciptakan peluang bagi individu untuk meningkatkan status mereka melalui pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mempengaruhi stratifikasi sosial di masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pendidikan dapat menjadi sarana mobilitas sosial serta alat untuk mengatasi ketidaksetaraan. Namun, tantangan yang dihadapi di era globalisasi memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi semua lapisan masyarakat.

Pendidikan sebagai sejarah menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah menjadi alat transformasi sosial yang kuat sejak era Nabi Muhammad SAW. Pendekatan berbasis nilai-nilai keadilan, egaliterisme, dan toleransi telah menginspirasi model pendidikan yang inklusif. Renungan historis ini menjadi pedoman bagi pendidikan Islam modern dalam menavigasi tantangan stratifikasi social.(arsyad, 2019)

Kritik Terhadap Sistem Pendidikan Islam

Kritik-kritik yang dilontarkan oleh (Muhamad Iqbal et al., 2023), menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam menawarkan solusi untuk stratifikasi sosial, terdapat tantangan dalam manajemen yang perlu dipecahkan. Pendidikan Islam harus menghadapi dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terus berubah untuk dapat berfungsi secara optimal dalam mengatasi stratifikasi.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mempengaruhi stratifikasi sosial di masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pendidikan dapat menjadi sarana mobilitas sosial serta alat untuk mengatasi ketidaksetaraan. Namun, tantangan yang dihadapi di era globalisasi memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi semua lapisan masyarakat.

Kritik Terhadap Sistem Pendidikan terhadap pendidikan Islam mencakup:

- 1) Kurangnya penyesuaian dengan tuntutan dunia kerja modern.
- 2) Ketergantungan pada pendekatan tradisional yang kurang inovatif.
- 3) Ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal.

Karl Marx, dalam pendekatan sosiologi kritis, melihat pendidikan sebagai alat reproduksi stratifikasi sosial jika tidak dikelola dengan adil.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh stratifikasi sosial dalam pendidikan Islam melalui tinjauan mendalam terhadap berbagai artikel, jurnal. Subyek penelitian dalam kajian ini adalah 15 artikel yang relevan, yang berfokus pada tema stratifikasi sosial dan pendidikan Islam. Sumber data tersebut terdiri dari karya-karya akademik yang mencakup berbagai perspektif, termasuk teoretis, empiris, dan historis. Informan dalam penelitian ini adalah para penulis dari artikel yang diacu yang telah berkontribusi dalam diskusi akademis mengenai isu ini.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi dokumen, yang meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) **Pemilihan Artikel:** Pemilihan dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang relevan menggunakan basis data akademis dan pustaka, berdasarkan kata kunci seperti "pendidikan Islam", "stratifikasi sosial", "mobilitas sosial", dan istilah terkait lainnya.
- 2) **Pengumpulan:** Mengunduh dan mengorganisir 15 artikel yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, memastikan bahwa setiap artikel substansial dan berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui analisis konten dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) **Koleksi Data:** Mengumpulkan dan membaca setiap artikel secara menyeluruh untuk memahami argumen, temuan, dan kesimpulan yang disajikan.
- 2) **Seleksi Data:** Mengidentifikasi tema-tema utama, konsep, dan isu yang relevan dari setiap artikel, serta mencatat informasi yang mendukung pengaruh stratifikasi sosial dalam konteks pendidikan Islam.
- 3) **Rangkuman dan Simpulan:** Menghasilkan rangkuman dari setiap artikel dan menyusun kesimpulan berdasarkan pola dan tren yang ditemukan dalam studi literatur. Data disintesis untuk menghasilkan narasi komprehensif mengenai pengaruh stratifikasi sosial dalam pendidikan Islam.

Validasi data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah:

- 1) **Triangulasi Sumber:** Memastikan keakuratan informasi dengan membandingkan argumen dan temuan dari berbagai artikel yang dianalisis. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh dapat diverifikasi melalui perspektif yang berbeda dari berbagai penulis.

- 2) Peer Review: Mengkaji hasil dan kesimpulan dengan rekan peneliti atau akademisi lain untuk mendapatkan masukan dan kritik yang membangun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.
- 3) Refleksi Kriminal (Critical Reflection): Melakukan refleksi kritis terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi bias dan memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada satu sumber atau perspektif tunggal.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh stratifikasi sosial dalam pendidikan Islam dengan pendekatan yang sistematis dan analytis. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari artikel-artikel yang relevan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif.

4. HASIL PENELITIAN

Pembahasan dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh stratifikasi sosial dalam pendidikan Islam melalui pendekatan kajian literatur dan perspektif historis. Melalui analisis literatur yang telah dipublikasikan, kami menemukan beragam temuan yang berkontribusi dalam memahami bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi akses, pengalaman, dan hasil pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Jawaban Terhadap Pertanyaan Penelitian dan Temuan Baru

Salah satu pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana stratifikasi sosial memengaruhi pendidikan Islam di berbagai lapisan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memainkan peran krusial sebagai alat mobilitas sosial bagi individu dari latar belakang yang berbeda. Seperti diungkapkan oleh (Zaimudin, 2017), pendidikan Islam tidak hanya menawarkan pengetahuan religius, tetapi juga menyediakan keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk beradaptasi dan berkembang dalam masyarakat yang kompleks. Keberhasilan pendidikan Islam dalam memberikan akses dan kesempatan tersebut bertentangan dengan temuan yang menunjukkan adanya penghalang yang signifikan. Misalnya, penelitian (Fathul Janna et al., 2023) mengenai realitas Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa meskipun ada niat untuk mengimplementasikan pendidikan yang lebih inklusif, masih terdapat resistensi dari beberapa pengajar dalam menerapkan kurikulum yang memahami dan menghargai latar belakang sosial siswa. Ini menandakan bahwa meskipun ada potensi, kendala budaya institusi dan sikap individu tetap menjadi tantangan dalam pencapaian hasil yang diharapkan.

Evaluasi Signifikansi Temuan dan Implikasinya

Dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan kita memiliki implikasi yang signifikan. Sebagaimana diuraikan oleh (Armansyah dan Rusyiana, 2024), ada perlunya implementasi sistem pendidikan yang memperhatikan relasi sosial dan stratifikasi yang ada. Kebijakan pendidikan harus berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat belajar dan berkembang secara setara. Ini mencakup reformasi dalam desain kurikulum yang bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, namun juga untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan pengertian antarbudaya. Selain itu, penting untuk melibatkan komunitas dalam proses pendidikan. (Saad, 2015) mengemukakan bahwa pendidikan Islam harus berfungsi sebagai jembatan antara individu dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial di mana ia berada. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam sistem pendidikan akan memastikan bahwa keberagaman latar belakang sosial dapat diakomodasi dan dihargai.

Pengecualian atau Hasil yang Tidak Dapat Dijelaskan

Meskipun kami telah mencapai beberapa kesimpulan penting, terdapat juga hasil yang tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh literatur yang ada. Contohnya, meskipun banyak studi menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat mengurangi ketidaksetaraan, ada bahwa dalam praktiknya, hasil tersebut sering kali tidak tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad Iqbal et al., 2023) menunjukkan adanya kritik terhadap manajemen pendidikan Islam yang seringkali kurang responsif terhadap kebutuhan siswa dari strata sosial yang lebih rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua sekolah Islam dapat memberikan pendidikan yang setara. Beberapa lembaga mungkin lebih memprioritaskan aspek akademis daripada aspek sosial, yang pada akhirnya memperkuat kesenjangan sosial. Ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap institusi pendidikan untuk melakukan refleksi dan evaluasi mengenai bagaimana mereka dapat lebih baik dalam mengakomodasi keberagaman siswa.

Perbandingan dengan Karya yang Telah Dipublikasikan

Dalam membandingkan temuan-temuan ini dengan kajian yang telah dipublikasikan sebelumnya, tampak ada kesamaan dan perbedaan yang mencolok. Seperti yang dijelaskan oleh (Adolph, 2016), pendidikan Islam berkontribusi pada perubahan sosial budaya. Namun, fokus kajian ini lebih mendalam pada hubungan antara pendidikan dan stratifikasi sosial. Sementara Adolph menganalisis dampak pendidikan terhadap perubahan perspektif sosial, kami lebih

menekankan pada bagaimana pendidikan Islam berfungsi sebagai jembatan mobilitas sosial dan mengatasi ketidaksetaraan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Difrensiasi ini menyoroti penambahan dimensi penting dalam kajian pendidikan Islam, khususnya dalam konteks stratifikasi sosial dan mobilitas. Hal ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk mencapai keadilan sosial di masyarakat.

Kontribusi Karya ini dan Arah Penelitian

Selanjutnya Kontribusi utama dari karya ini adalah pemahaman yang lebih dalam mengenai interaksi kompleks antara pendidikan Islam dan stratifikasi sosial, dan bagaimana keduanya saling mempengaruhi. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan Islam, tetapi juga mengusulkan solusi yang mungkin untuk meningkatkan inklusi dan keadilan sosial dalam pendidikan. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi pada stratifikasi sosial dalam pendidikan Islam, seperti peran kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam di berbagai belahan dunia. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kesenjangan yang ada dengan menyediakan akses yang lebih baik kepada semua individu, terlepas dari latar belakang sosial mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung mobilitas sosial dan mengatasi ketidaksetaraan dalam masyarakat. Namun, untuk mencapai itu, tantangan-tantangan yang ada dalam implementasi pendidikan yang inklusif dan responsif harus diatasi. Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi kebijakan pendidikan dan pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih adil dan merata, serta menjadikan pendidikan sebagai saluran utama bagi kesetaraan sosial di masa depan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa stratifikasi sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk akses, kualitas, dan hasil pendidikan Islam. Hierarki sosial-ekonomi telah memengaruhi kurikulum, struktur, dan praktik pendidikan di berbagai masyarakat Islam sepanjang sejarah. Dalam beberapa kasus, pendidikan Islam telah menjadi alat mobilitas sosial, tetapi ketidaksetaraan yang dihasilkan oleh stratifikasi sosial sering kali tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi.

Melalui kajian literatur dan perspektif historis, ditemukan beberapa poin penting. Akses Pendidikan: Stratifikasi sosial membatasi akses pendidikan bagi kelompok-kelompok tertentu, terutama mereka yang berada di strata sosial-ekonomi rendah. Peran Kurikulum dan Budaya: Kurikulum pendidikan Islam sering kali mencerminkan norma budaya dan hierarki sosial yang ada, yang dapat memperkuat ketidaksetaraan. Potensi Teknologi: Teknologi memiliki potensi besar untuk mengurangi ketimpangan dengan menyediakan akses pendidikan yang lebih luas. Namun, implementasi efektifnya membutuhkan dukungan kebijakan yang memadai.

Implikasi temuan bagi kebijakan Pendidikan harus menekankan inklusi dan kesetaraan, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Perlu ada reformasi kurikulum untuk mencerminkan nilai-nilai egaliter dan toleransi. Bagi masyarakat dan institusi Pendidikan komunitas dan lembaga pendidikan Islam perlu bekerja sama untuk mengurangi hambatan sosial dan ekonomi dalam pendidikan. Program seperti zakat pendidikan dan beasiswa harus diperluas untuk membantu siswa dari kelompok kurang mampu.

Kebaruan dan kontribusi penelitian ini menyoroti kompleksitas hubungan antara stratifikasi sosial dan pendidikan Islam, serta menawarkan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi alat untuk mobilitas sosial dan keadilan sosial. Dengan pendekatan historis dan analisis literatur yang komprehensif, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pentingnya pendidikan Islam dalam mengatasi ketidaksetaraan. Keterbatasan penelitian ini terbatas pada analisis literatur tanpa data empiris yang mendalam tentang kondisi aktual di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah pada pendidikan formal, sementara dampak stratifikasi sosial pada pendidikan nonformal dan informal kurang mendapat perhatian.

Rekomendasi untuk penelitian masa depan adalah pendekatan empiris: penelitian di masa depan dapat melibatkan studi lapangan untuk memahami lebih baik bagaimana stratifikasi sosial memengaruhi pendidikan Islam dalam berbagai konteks budaya dan geografis. Pengaruh teknologi: mengkaji peran teknologi dalam mengatasi kesenjangan pendidikan Islam, khususnya di daerah yang sulit dijangkau. Fokus pada pendidikan dasar dan menengah: penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak stratifikasi sosial pada pendidikan dasar dan menengah, yang sering menjadi fondasi penting bagi mobilitas sosial.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai alat transformasi sosial dan pengurangan stratifikasi sosial. Namun, untuk mencapai inklusivitas dan keadilan sosial, sistem pendidikan Islam memerlukan reformasi yang lebih inovatif dan responsif terhadap

kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini memberikan pijakan awal untuk pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih adil, memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi saluran utama bagi kesetaraan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Peran pendidikan Islam dalam perubahan sosial budaya di masyarakat, 1–23.
- Armansyah, D. N., & Rusyiana. (2024). Implementasi sistem pendidikan dalam mengatasi ketidaksetaraan: Pengaruh terhadap stratifikasi sosial. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17235–43.
- Arsyad, R. (2019). Urgensi pendidikan Islam dalam interaksi sosial masyarakat Soppeng: Upaya mewujudkan masyarakat madani. *Al-Musannif*, 1(1), 1–18.
- Athoillah, M. I. (2015). Stratifikasi sosial dalam pendidikan Islam, 10–17.
- Fathul Janna, F., Asyifah, N., Kahriar, N., Irmawati, I., & Mukramin, S. (2023). Pendidikan dan stratifikasi sosial dalam realitas Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 661–68. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3375>
- Lundeto, A., & Kata Kunci. (2023). The development of Islamic education in the era of globalization: Challenges and opportunities. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29. <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>
- Muhamad Iqbal, S., Hanani, S., Yani Harahap, N. I., & Pratama, A. R. (2023). Kritik Karl Marx terhadap manajemen pendidikan Islam: Perspektif sosiologi kritis. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 31–42. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i4.1226>
- Putera, R. P. (2019). Stratifikasi sosial dalam tinjauan pendidikan Islam. *Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Metro Lampung*, 0–8.
- Saad, M. A. (2015). Pendidikan Islam dan peranannya dalam membangun dan mengembangkan kearifan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(6), 1–11. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v1i2i2.409>
- Samuel Michael Wattimury, S. M., Marta, N., & Abrar. (2022). Sistem stratifikasi sosial pada masyarakat Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(2), 184–94. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2935>
- Taufik, M. (2018). Hubungan pendidikan dan stratifikasi sosial. *El-Ghiroh*, XV, 35. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/elghiroh/article/view/64/49>
- Welianggen, E. (2021). Dampak stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat di Kampung Anjereuw Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 2(2), 29–35.

Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, N. (2024). Hubungan pendidikan dan stratifikasi sosial lingkungan Gang Rejeki Desa Teluk Lingga Sangatta Utara. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 57–70. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.954>

Zaimudin. (2017). Pendidikan Islam sebagai saluran mobilitas sosial. *Sosio-Didaktika - Social Science Education Journal*, 4(2), 87–99.